ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI PENDAPATAN NASIONAL PADA SISWA KELAS XI-IPS-1 SMA NEGERI 1 SUKOSARI SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

IKA RATNASARI
SMA Negeri 1 Sukosari Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran ekonomi siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan metode *discovery learning*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*.Subjek penelitian ini adalah kelas XI-IPS-1 sebanyak 23 siswa.Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, *member check*, dan *audit trail*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi komparatif yaitu membandingkan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal siswa yang tuntas keaktifan belajarnya sebanyak 10 siswa atau 43,48%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 73,91%, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas keaktifan belajarnya menjadi 23 siswa atau 100%. Peningkatan keaktifan belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 57,17, pada siklus I menjadi 68,70 dan pada siklus II menjadi 78,04. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 26,09%, pada siklus I menjadi 15 siswa atau 65,22% dan pada siklus II menjadi 91,30% atau 21 siswa.Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: keaktifan, hasil belajar, *discovery learning.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada hasil tes awal siswa kelas XI-IPS-1 dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) =70 didapatkan informasi dari 23 siswa terdapat 6 siswa atau 26,09% yang mendapatkan nilai 70 atau lebih, dan sisanya sebanyak 17 siswa atau 73,91% mendapat nilai kurang dari 70. Dari analisis pengamatan tersebut disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran yang menoton membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran, (2) belum tersedianya alat atau media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan tugas-tugas yang diberikan terhadap siswa, dan (3) rendahnya kepedulian guru dan komponen sekolah lainnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Terkait dengan realitas tersebut, guru perlu melakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode, teknik, pendekatan ataupun model pembelajaran yang memudahkan tugas seorang guru dalam mentransformasikan materi ajar secara baik kepada siswa. Kalau hal ini diperhatikan dengan baik, tentu tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian **"**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional pada Siswa Kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020**".**

Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritik : 1) Dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian sebagai realisasi tanggung jawab sebagai pendidik. 2) Dapat dijadikan sebagai wahana untuk menambah bahan bacaan bagi seluruh rekan-rekan pendidik.

Manfaat praktis; melalui penerpan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat peningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif, serta membantu guru dalam menetapkan strategi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Ekonomi.

Pengertian Hasil Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:729) menyebutkan ”belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan”. Slameto (2015:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Model *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Kurniasih dan Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subyek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI-IPS-1SMA Negeri 1 Sukosari dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukosari. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 pada tahun pelajaran 2019/2020.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun sumber data sekunder berasal dari sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) Kajian Dokumen. 2) Observasi. 3) Tes.

Teknik Analisis Data

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitaif.Menurut Arikunto (2016:45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

1. Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.
2. Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan desain atau model PTK dari Kemmis dan Taggart. Pardjono, dkk (2007: 22-23) menjelaskan model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *act andobserve* (tindakan dan observasi), dan *reflect* (refleksi). Komponen *act andobserve* menjadi satu karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersama.

Pelaksanaan untuk setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan interpretasi, dan tahap analisis dan refleksi. Dan setelah tahap keempat, yaitu tahap analisis dan refleksi akan berlanjut ke tahap pertama lagi, yaitu tahap perencanaan. Dari tahap terakhir ditemukan kekurangan atau masalah yang muncul untuk kemudian diperbaiki dan diterapkan pada siklus berikutnya.

Indikator Keberhasilan

Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil berdasarkan indikator kinerja apabila siswa kelas XI-IPS-1SMA Negeri 1 Sukosari yang memperoleh nilai minimal sama dengan KKM=70 pembelajaranekonomi dan 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Tindakan

Hasil kegiatan pembelajaran prasiklus seperti Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ekonomi pada Kondisi Awal berikut ini : Nilai rata-rata 57,17. Nilai tertinggi 75. Nilai terendah 40. Siswa tuntas 6 (36,09%). Siswa tidak tuntas 17 (73,91%). Prosentase ketuntasan 26,09%.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwadari keseluruhan 23 orang siswa, terdapat 6 orang siswa atausebanyak 26,09% yang tuntas dalam belajar. Dari 23 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 17 orang siswa atau 73,91% yang belum tuntas belajarnya, dengan nilai rata-rata klasikalsebesar 57,17.

Berdasarkan data hasil kegiata prasiklus di atas, peneliti berkolaborasi dengan observer dan kepala sekolah bermaksud untuk merencanakan perbaikan pembelajaran ekonomi melalui penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan metode *discovery learning*. Melalui rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran ekonomi serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama guru kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai obsever, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

Siklus I

Perencanaan. Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan peneliti menyiapkan perbaikan pembelajaran dan skenario tindakan. Skenario tindakan merupakan tahapan kegiatan tindakan perbaikan pembelajaranyang dilakukan guru dan siswa.Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) padaserta pengalaman menggunakannya dengan menerapkan metode *discovery learning*.RPP ini digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu terdiri dari dua pertemuan. Kemudian peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam setiap pertemuan. Selain itu peneliti bersama observer juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama-sama observer mensimulasikan RPP dan alat peraga yang akan dipergunakan

dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud dan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Tindakan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan tanggal 22 Agustus dan 29 Agustus 2019. Alokasi waktu pembelajaran adalah 4 x 45 menit. Penjelasan secara ringkas pelaksanaan kegiatan penelitiaan dengan menerapkan metode *discovery learning* sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Kegiatan awal. Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran serta LKS, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan membuka pembelajaran dengan salam. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pendapatan nasional. Guru mengajukan pertanyaan, seputar materi pembelajaran. Siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi, ada yang benar ada juga yang salah. Guru kemudian mengulangi dan mengoreksi jawaban siswa. Guru mengajukan pertanyaan lagi. Siswa mencari di buku dan membaca pelan. Guru mengulangi jawaban siswa tentang pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru.Setelah dirasa cukup, guru melaksanakan kegiatan selanjutnya adalah sesuai tahapan metode *discovery learning*yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.Pada tahap stimulasi, guru memberikan penjelasan tentang pendapatan nasional.Kemudian siswa dan guru bertanya jawab terkait materi pendapatan nasional.Tahap perumusan masalah dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan siswa sehingga ditemukan sebuah rumusan permasalahan. Guru kemudian menjelaskan bahwa untuk mempelajari hal itu akan didiskusikan dalam kelompok, “Untuk mempelajari tentang pendapatan nasional. Siswa kerja kelompok.Sekarang membentuk kelompok. ”Siswa kemudian membentuk 5 kelompok. Guru menjelaskan bahwa siswa harus menyelesaikan permasalahan yang tertulis di LKS yaitu menjelaskan tentang pendapatan nasional.Pada tahap pengumpulan data, guru memfasilitasi siswa dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok.Siswa diberikan pengarahan untuk menyelesaikan tiga permasalahan pada tahap perumusan masalah.Siswa diminta mencari jawaban dengan membaca buku paket masing-masing dan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok. Guru berkeliling dan membimbing siswa.Setelah itu, siswa dibimbing guru untuk melakukan tahap analisis data dengan berdiskusi untuk menjelaskan tentang pendapatan nasional, serta menuliskan jawaban untuk rumusan permasalahan pada lembar kertas yang telah disediakan. Guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mengejakan LKS dan menuliskan jawaban di LKS. Tahap verifikasi dilakukan siswa dengan melaksanakan presentasi yaitu pembacaan jawaban yang telah dituliskan di LKS masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa melaksanakan presentasi dengan menyebutkan nama kelompok maupun nama siswa yang mendapat tugas membacakan jawaban. Seluruh siswa lainnya menyimak pembacaan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah dituliskan di LKS kelompok masing-masing. Tahap generalisasi dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan dan menjelaskanpendapatan nasional. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang belum jelas. Siswa menjawab bahwa sudah jelas. Siswa maju ke depan mengumpulkan LKS dan kembali ke tempat duduknya. Di akhir pelaksanaan kegiatan, siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengerjakan tes formatif akhir siklus I.

Kegiatan Penutup. Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran ekonomi hari ini. Seluruh siswa menjawab menyenangkan. Guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali tentang pendapatan nasional. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada siklus I ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkanadanya peningkatan hasil belajar siswa.Hal tersebut dapat dilihat pada Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ekonomi Siklus I berikut : Nilai rata-rata 68,70. Nilai tertinggi 85. Nilai terendah 50. Siswa tuntas 15 (65,22%). Siswa tidak tuntas 8 (34,78%). Prosentase ketuntasan 65,22%.

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu dengan KKM 70 siswa mendapat hasil 85% dari jumlah seluruh siswa. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 15 siswa atau 65,22% yang tuntas. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum sesuai dengan indikator yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70.

Pengamatan. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan *observer* (teman sejawat) pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, karena penguasaan konsep dan materi pembelajaran siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar pada saat pelaksanaan tanya jawab secara lisan.

Refleksi. Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.Refleksi mendiskusikan hasil observasi dan tes formatif pada siklus I. Diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat dan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus yang ke II nanti. Kelemahan pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil refleksi diantaranya: 1) Penerapan metode *discovery learning* belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan pada siklus I, masih banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak sungguh sungguh dalam diskusi dikelompoknya sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif. 2) Masih ada beberapa siswa yang belum memahami permasalahan yang diberikan guru. Sehingga menyita waktu pelajaran karena guru harus mengulang dan membimbing siswa dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) dalam kelompoknya. 3) Ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) secara mandiri. 4) Masih ada siswa yang belum berani mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelas, sehingga tidak hanya perwakilan kelompok saja yang maju untuk presentasi, tetapi semua dari anggota kelompoknya maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. 5) Siswa masih merasa bingung dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru. 6) Indikator melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajar dengan sungguh-sungguh belum terjadi perubahan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena siswa belum serius dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I, tanggung jawab belajar ekonomi sudah mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan harapan peneliti.Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang belum melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajar dengan sungguh sungguh sehingga siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat mengatasi dan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilaku-kan oleh guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan.Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan, yaitu lembar kerja siswa, dan alat bantu pembelajaran.

Kemudian bersama-sama dengan teman sejawat (observer) menyepakati fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua, kemudian peneliti bersama-sama observer mensimulasikan RPP dan peraga untuk menghindari adanya kegagalan dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Tindakan. Kegiatan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 September 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 12 September 2019. Materi pokok pertemuan ini

adalah sama dengan materi pada siklus I. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit.

Kegiatan awal. Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran sebagaimana pada siklus peratma serta LKS. Kemudian siswa dikondisi-kan untuk bersiap siap mengikuti pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Apersepsi dilakukan guru dengan bertanya jawab, "Apakah kalian ingat dengan pembelajaran pada pertemuan kemarin?"Siswa bersahut-sahutan menjawab, "masih bu guru." Guru bertanya kembali, "Nah, coba kalian sebutkan apa yang dimaksud dengan pendapatan nasional?".Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran pendapatan nasional. Guru bertanya, "apa yang dimaksud pendapatan nasional, coba jelaskan?" Guru bertanya kembali, "sebutkan beberapa sumber pendapatan nasional?". Pada tahap stimulasi, guru menjelaskan pendapatan nasional dan melempar beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tahap perumusan masalah, siswa dan guru bertanya jawab sehingga diperoleh sebuah rumusan permasalahan. Guru bertanya, "Coba kalian sebutkan apa manfaat dari pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB)?" Siswa menjawab, "Siap, bu guru." Guru bertanya, "Guru berkata, "Untuk menjawab pertanyaan itu nanti anak-anak akan mempelajari tentang pendapatan nasional" Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menjawab permasalahan yang tertulis di LKS.Pada tahap pengumpulan data, setiap kelompok dibagikan LKS, siswa diminta untuk menyelesaikan LKS dengan membaca buku pada materi pendapatan nasional. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan siswa.Pada tahap analisis data, siswa berdiskusi untuk menjelaskan pendapatan nasionala.Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, tahap verifikasi dilakukan siswa dengan pembacaan jawaban. Guru menyebutkan nama kelompok maupun nama siswa yang mendapat tugas membacakan jawaban. Siswa lainnya menyimak pembacaan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah di tulis pada LKS masing-masing kelompok.Tahap generalisasi dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan satu per satu tentang pendapatan nasional. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang kurang jelas. Siswa menjawab bahwa tidak ada.Kemudian siswa diminta mengumpulkan LKS, dan melanjutkan kegiatan dengan pelaksanaan tes formatif akhir siklus II.

Kegiatan Penutup. Guru dan siswa mengulangi beberapa materi tentang pendapatan nasional. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

Pada siklus II ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Rekapitulasi Nilai Tes Formatif pada Siklus II berikut ini : Nilai rata-rata 78,04. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 21 (91,30%). Siswa tidak tuntas 2 (8,70%). Prosentase ketuntasan 91,3%.

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada siklus I, yaitu dengan KKM 70 siswa mendapat hasil 85% dari jumlah seluruh siswa.Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 21 siswa atau 91,30% siswa yang tuntas. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Pengamatan. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan *observer* (teman sejawat) pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal, siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan sudah

tidak tampak lagi siswa yang bermain-main sendiri atau mengganggu teman lainnya.

Refleksi. Berdasarkan pengamatan dari observer terhadap dua pertemuan yang dilaksanakan serta pelaksanaan hasil tes formatif siklus II, ternyata mencapai sudah mencapai kriteri ketuntasan yang telah ditetapkan. Setelah peneliti dan teman sejawat berdiskusi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas XI-IPS-1SMA Negeri 1 Sukosari dengan menerapkan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajarekonomi siswa.

Selain itu, dengan meningkatkan dan melibatkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok heterogen, pada tahap pengumpulan data dan analisis data juga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IPS-1SMA Negeri 1 Sukosari. Terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa yang semula pada pra tindakan adalah 26,09% atau 6 siswa dengan rata-rata 57,17, kemudian pada siklus I siswa yang tuntas menjadi65,22% atau 15 siswa dengan nilai rata-rata 68,70 dan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 91,30% atau 21 siswa dengan nilai rata rata 78,04.

Dari hasil di atas, guru menyatakan bahwa siswa tidak lagi merasa sulit untuk belajar ekonomi karena siswa secara bersama-sama telah melakukan kegiatan *discovery learning* dengan baik. Selain itu pada setiap akhir pembelajaran ketika guru bertanya tentang materi ekonomi yang dirasa masih sulit atau belum dipahami, siswa selalu menjawab tidak ada.Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* telah diterapkan dengan baik dalam penelitian ini sehingga hasil belajarekonomi siswa meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat membangkitkan semangat siswa dan membuat siswa merasa terlibat serta termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode *discovery learning* dalam penelitian ini dapat berjalan baik untuk siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari karena guru terlibat aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahapan *discovery learning.* Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkanhasil belajar siswa kelas XI-IPS-1SMA Negeri 1 Sukosari pada pembelajaran ekonomi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 1 Sukosari Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning*terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal siswa yang tuntas keaktifan belajarnya sebanyak 10 siswa atau 43,48%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 73,91%, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas keaktifan belajarnya menjadi 23 siswa atau 100%. Peningkatan keaktifan belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar57,17, pada siklus I menjadi 68,70 dan pada siklus II menjadi 78,04. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 26,09%, pada siklus I menjadi 15 siswa atau 65,22% dan pada siklus II menjadi 91,30% atau 21 siswa.

Saran

Bagi Siswa : 1) Siswa diharapkan mampu mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning* karena hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan motivasi siswa. 2) Siswa hendaknya lebih kritis dan berani untuk berpendapat dan bertanya pada teman atau guru, sehingga tercipta interaksi antarsiswa maupun siswa dengan guru yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. 3) Siswa diharapkan untuk lebih rajin mencari dan

membaca informasi mengenai materi pembelajaran selain *handout* dan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung agar pemahaman siswa meningkat dan wawasan siswa mengenai materi pembelajaran juga semakin luas.

Bagi Guru : 1) Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih penggunaan variasi penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. 2) Guru diharapkan lebih kreatif dalam memancing siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar. 3) Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, oleh karena itu diharapkan guru mampu memberikan waktu yang cukup untuk penelitian demi peningkatan mutu pembelajaran.

Bagi Sekolah : 1) Penerapan metode *discovery learning* hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. 2) Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi siswa dan guruatau memakai yang sesuai dengan materi/kurikulum perkembanganzaman khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, R. 2013. Inovasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam PembelajaranAbad 21.Bogor: Ghalia Indonesia.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep &. Penerapan. Surabaya: Kata Pena.

Pardjono, dkk.2007. Panduan Panelitian tindakan Kelas.Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik.Yogyakarta: Diva Press.

Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011.Metode Penelitian Tindakan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, I.B, Al-Tabany. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstial. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.